

## Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

**Putri Winasari**

Universitas Awal Bros

Email: [putriwinasari7@gmail.com](mailto:putriwinasari7@gmail.com)

**Utari Christya Wardhani**

Universitas Awal Bros

Email: [utarich.wardhani@gmail.com](mailto:utarich.wardhani@gmail.com)

**Sri Muharni**

Universitas Awal Bros

Email: [muharnisri@gmail.com](mailto:muharnisri@gmail.com)

Alamat: Jl. Abulyatama Kel. Belian Batam Kota, Batam 29464 Indonesia

Korespondensi penulis: [utarich.wardhani@gmail.com](mailto:utarich.wardhani@gmail.com)

**Abstract.** *Infant deaths generally occur in the early neonatal period due to hypothermia. The incidence of hypothermia in newborns is quite high, globally ranging from 8.5-52%, an estimated 17 million newborns experience hypothermia in developing countries. The incidence of hypothermia in newborn babies is 92.3%, the infant mortality rate due to hypothermia is 6.3%. One intervention to minimize the incidence of hypothermia in newborn babies is to initiate early breastfeeding. The aim of the research was to determine the effect of early initiation of breastfeeding on hypothermia in newborn babies at the Bakti Timah Karimun Hospital. The research method used a pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The sampling technique was purposive sampling with 14 respondents. The measuring instruments in this study were a digital axillary thermometer, standard operating procedures (SOP) for early breastfeeding initiation and observation sheets. Data analysis using paired sample t-test. The results of the paired sample t-test found a p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), so it can be concluded that there is an influence of early initiation of breastfeeding on hypothermia in newborn babies in the Midwifery Room at Bakti Timah Karimun Hospital. Early initiation of breastfeeding can be used as an intervention for newborns to minimize the incidence of hypothermia*

**Keywords:** *Phlebitis Factors, Infusion, Hospital*

**Abstrak.** Kematian bayi umumnya terjadi pada periode neonatal dini yang disebabkan karena hipotermi. Kejadian hipotermi pada bayi baru lahir cukup tinggi, secara global berkisar 8,5-52%, diperkirakan 17 juta bayi baru lahir mengalami hipotermi di negara berkembang. Kejadian hipotermi yang terjadi pada bayi baru lahir sebesar 92,3%, angka kematian bayi karena hipotermi sebesar 6,3%. Salah satu intervensi untuk meminimalkan kejadian hipotermi pada bayi baru lahir adalah melakukan inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. Metode penelitian menggunakan pra experiment dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 14 responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah termometer aksila digital, standar operasional prosedur (SOP) inisiasi menyusui dini dan lembar observasi. Analisa data dengan uji paired sample t-test. Hasil uji paired sample t-test ditemukan nilai p-value= 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. Inisiasi menyusui dini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi untuk bayi baru lahir dalam meminimalkan kejadian hipotermi

**Kata kunci:** Faktor Phlebitis, Infus, Rumah Sakit

## **LATAR BELAKANG**

Menurut perkiraan World Health Organization (WHO), sekitar 130 juta bayi yang lahir diseluruh dunia, 4 juta meninggal pada usia neonatal yang sebagian besar sekitar 98% terjadi di negara berkembang dan pada tahun 2018 hampir semua 98% dari 5 juta kematian neonatus terjadi di negara berkembang. Umumnya kematian itu terjadi pada periode neonatal dini yang disebabkan karena hipotermi. Kejadian hipotermi pada bayi baru lahir cukup tinggi, secara global berkisar 8,5-52%, diperkirakan 17 juta bayi baru lahir mengalami hipotermi di negara berkembang. Kejadian hipotermi yang terjadi pada bayi baru lahir sebesar 92,3%, angka kematian bayi yang disebabkan karena hipotermi sebesar 6,3% (Surmayanti, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tolak ukur dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tingkat nasional maupun provinsi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat diperoleh data Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 40.308 jiwa dari total jumlah kelahiran di Indonesia sekitar 4.020.769 jiwa. Angka kematian bayi tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 5.420 jiwa. Sedangkan angka kematian bayi terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah 194 jiwa. Tingginya angka kematian bayi disebabkan oleh banyak penyebab diantaranya BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, hipotermi yang tidak teratasi, dll (Kemenkes RI, 2021), bawah rentang normal yakni  $<35^{\circ}\text{C}$  atau  $95^{\circ}\text{F}$  yang disebabkan oleh kehilangan panas karena proses konduksi, konveksi, radiasi atau evaporasi. Pada bayi baru lahir terjadinya hipotermia karena kemampuan mempertahankan panas atau menambah produksi panas sangat minimum karena pertumbuhan otot-otot yang belum memadai, sedikitnya lemak subkutan, belum matangnya sistem saraf yang mengatur suhu tubuh dan luas permukaan tubuh relatif lebih besar berbanding berat badan sehingga mudah kehilangan panas (Riadi, 2020).

Hipotermia merupakan salah satu tanda bahaya karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang berakhir dengan kegagalan fungsi jantung paru dan berakibat kematian. Hipotermia menyebabkan penurunan viskositas darah dan kerusakan intraselular (intracellular injury). Pada bayi yang mengalami hipotermi akan terjadi penurunan kekuatan menghisap ASI, wajahnya akan pucat, kulitnya akan mengeras dan memerah bahkan akan mengalami kesulitan bernapas, sehingga bayi baru lahir harus dijaga kehangatan suhu tubuhnya (Riadi, 2020).

Angka kematian bayi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 sekitar 488 bayi. Dengan angka kejadian hipotermi berjumlah 39.344 bayi atau 79.5% dari 49.473 kelahiran tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sementara data yang diperoleh dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Karimun Tahun 2021, kasus hipotermi terjadi sebanyak 3.477 bayi dengan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 21 bayi dengan beberapa penyebab (Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Hutagaol dan Darwin (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hipotermi pada bayi baru lahir adalah kehilangan panas empat kali lebih besar dari yang dialami orang dewasa. Dimana penurunan suhu tubuh bayi baru lahir pada 30 menit pertama sekitar 3-4°C. Dan suhu kulit bayi dapat turun sekitar 0,3°C per menit pada suhu ruangan 20-25°C. Hal tersebut terjadi karena bayi belum memiliki kemampuan memproduksi panas dengan sempurna sehingga rentan sekali mengalami penurunan suhu tubuh. Proses metabolik dan fisiologi bayi akan melambat jika suhu tubuh bayi rendah, terjadi perlambatan kecepatan pernafasan dan denyut jantung, tekanan darah rendah dan kehilangan kesadaran. Keadaan tersebut harus segera ditangani karena jika tidak akan terjadi kematian pada bayi baru lahir (Kustini dan Ayu Erisnawati 2022).

Tingginya angka hipotermi pada bayi baru lahir memerlukan intervensi tim medis untuk memberikan masukan kepada ibu hamil mengenai manfaat inisiasi menyusui dini dalam mencegah kehilangan panas atau hipotermi dan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) untuk bayi baru lahir selama 1 jam pertama setelah kelahiran (Army, 2019).

Dampak yang akan terjadi jika hipotermi neonatal tidak ditangani akan mengakibatkan melambatnya proses metabolik dan fisiologis, takipnea, bradikardi, tekanan darah rendah dan kehilangan kesadaran sehingga jika tidak ditangani dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Safari K., dkk di Irak (2018) dengan judul “The Effect of Mother and Newborn Early Skin-to-Skin Contact on Initiation of Breastfeeding, Newborn Temperature and Duration of Third Stage of Labor” terhadap 108 wanita sehat dan neonatus dengan 56 kelompok intervensi. Mereka yang menerima SSC (kontak kulit ke kulit) dan 52 kelompok perawatan rutin melaporkan bahwa kejadian hipotermia pada bayi baru lahir yang menerima kontak kulit ke kulit dan perawatan rutin adalah 2% dan 42% (Safari et al. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoma, dkk di Amerika Serikat (2023) dengan judul “Breastfeeding Initiation Trends by Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children Participation and Race/ Ethnicity Among Medicaid Births” terhadap kelahiran cukup bulan dengan biaya obat-obatan ditanggung rumah sakit menyatakan bahwa inisiasi menyusui meningkat untuk peserta dan non peserta kelompok WIC (Women, Infants,

and Children). Makanan tambahan khusus peserta program gizi untuk ibu, bayi dan anak yang melakukan inisiasi menyusui lebih rendah (tahun 2009: 69% dan tahun 2017: 78.5%) dibandingkan non peserta (tahun 2009: 70.8% dan tahun 2017: 80.1%) (Thoma et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh De Aquino, dkk di Brazil (2019) dengan judul “Accuracy of the Defining Characteristics of the Nursing Diagnosis Hypothermia in Newborns” terhadap 216 bayi baru lahir yang dirawat di NICU menyatakan bahwa pengisian ulang kapiler yang lambat, penurunan ventilasi, vasokonstriksi perifer, dan kenaikan berat badan yang tidak mencukupi memiliki nilai spesifisitas yang tinggi sementara pengosongan lambung yang lambat, kulit dingin, mudah tersinggung, dan bradikardia memiliki nilai sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi (de Aquino et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Layuk, N. dkk di Indonesia (2020) dengan judul “Early Initiation of Breastfeeding and Gut Microbiota of Neonates: a Literature Review” terhadap 12 artikel terpilih tentang ASI menyatakan bahwa ASI mengandung berbagai prebiotik yang dapat diberikan pada bayi melalui pemberian ASI. Prebiotik yang dominan adalah *Lactobacillus* spp., *Bifidobacterium* spp., dan *Stafilokokus* spp. yang jumlahnya berbeda-beda tergantung dari jenis ASI yang diberikan (Layuk, Sinrang, and Asad, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnare Techane, dkk di Ethiopia (2022) dengan judul “Neonatal Hypothermia and its Association with Delayed Initiation of Breastfeeding and Low Birth Weight in Ethiopia: Systematic Review and Meta-analysis” terhadap 5 studi dengan 1.790 peserta studi menyatakan bahwa prevalensi keseluruhan hipotermia neonatal di Ethiopia tinggi. Inisiasi menyusui yang tertunda dan berat badan lahir rendah merupakan penyebab hipotermia neonatal. Oleh karena itu, tenaga kesehatan yang bekerja di unit kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak perlu berpegang pada prinsip menjaga bayi agar tetap hangat, khususnya penyuluhan kepada pengasuh tentang inisiasi menyusui dini harus ditingkatkan (Asmare Techane, Asmare Atalell, and Wondim, 2022).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses pemberian ASI yang dimulai segera setelah lahir melalui kontak kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 jam. Beberapa manfaat IMD antara lain menurunkan angka kematian bayi, membuat pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, memperoleh kekebalan tubuh dan zat penting lainnya serta merangsang aliran ASI dari payudara. Memulai menyusui sejak dini juga akan sangat berkontribusi terhadap kelanjutan pemberian ASI eksklusif dan durasi menyusui. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.15 Tahun 2014, Pasal 2 menyebutkan bahwa tenaga kesehatan wajib melaksanakan IMD terhadap bayi baru lahir kepada ibunya paling

singkat selama 1 jam, jika tidak ada kontra indikasi medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Pada tahun 2021, secara nasional angka bayi baru lahir dengan IMD sebesar 82,7%. Provinsi dengan angka IMD tertinggi adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan angka IMD terendah adalah Bali (59,8%). Target IMD nasional pada tahun 2021 sebesar 58% sehingga seluruh provinsi melampaui target tersebut. Begitu juga untuk wilayah Provinsi Kepri yang mendapat IMD sebanyak 34.227 (87%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Karimun bayi baru lahir tahun 2021 yang berjumlah 3.456 hanya 74,1 % mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, 2022).

Selanjutnya data dari rekam medis Rumah Sakit Bakti Timah Karimun diperoleh data tahun 2022 ada 718 bayi (99,6%) yang mengalami hipotermi dari 721 kelahiran. Sedangkan pada Januari-Juni 2023, diperoleh data hipotermi bayi sebanyak 334 bayi (100%) dengan kategori hipotermi berat sebanyak 2 bayi (0.6%), hipotermi sedang sebanyak 223 bayi (66.8%) dan hipotermi ringan sebanyak 109 bayi (32.6%). Tingginya angka kejadian hipotermi ini disebabkan karena setiap bayi yang lahir tidak mampu mengatur mekanisme termoregulasi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Namun, IMD hanya dapat dilaksanakan pada persalinan pervaginam dengan atau tanpa induksi serta vakum, sedangkan untuk Sectio Caesarea (SC) di rumah sakit tidak bisa menerapkan IMD karena peralatan seperti selimut penghangat belum tersedia. Sehingga untuk mengatasi masalah hipotermi bayi baru lahir dengan infant warmer atau incubator. Oleh sebab itulah data tahun 2022 hanya ada 164 bayi (23%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari 715 bayi yang lahir pada tahun tersebut. Artinya ada sekitar 551 bayi yang lahir atau sekitar 77% bayi yang lahir tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sedangkan pada Januari-Juni 2023 diperoleh data IMD sebanyak 67 bayi (20%) dari 334 bayi yang lahir. Dengan demikian capaian IMD di Rumah Sakit Bakti Timah belum terpenuhi (Rumah Sakit Bakti Timah Karimun 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap hipotermi pada bayi baru lahir di ruang kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Group Experimental dengan desain Pra Experiment menggunakan rancangan pretest and posttest one group design. Bertujuan mengetahui

perbandingan suhu tubuh sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 14 bayi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan standar operasional prosedur (SOP), thermometer aksila dan lembar observasi. Pemeriksaan suhu tubuh dilakukan sebelum dilakukan tindakan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Bakti Timah  
Karimun Kepulauan Riau (N=14)**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anak ke:		
Pertama	3	21,4%
Kedua	5	35,7%
Ketiga	2	14,3%
Ke empat	3	21,4%
Ke lima	1	7,1%
Usia saat kelahiran:		
Pre term ( $\leq 36$ minggu)	1	7,1%
Aterm (37-40 minggu)	13	92,9%
Post term ( $\geq 42$ minggu)	0	0%
Metode kelahiran:		
Spontan	13	92,9%
Vakum	1	7,1%
Komplikasi saat lahir:		
Tanpa komplikasi	12	85,7%
Dengan komplikasi	2	14,3%
Warna ketuban saat lahir:		
Jernih	13	92,9%
Hijau	1	7,1%
Jenis kelamin:		
Laki-laki	5	35,7%
Perempuan	9	64,3%
Berat badan lahir:		
<2500 gram	1	7,1%
2500-4000 gram	12	85,7%
>4000 gram	1	7,1%
Panjang badan lahir:		
<48 cm	4	28,6%
>48 cm	10	71,4%
Total	14	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden bayi baru lahir dengan usia saat kelahiran aterm (37-40 minggu) sebanyak 13 bayi (92,9%), metode kelahiran spontan sebanyak 13 bayi (92,9%), komplikasi saat lahir tanpa komplikasi sebanyak 12 bayi (85,7%), warna ketuban saat lahir jernih sebanyak 13 bayi (92,9%), jenis kelamin perempuan sebanyak 9 bayi

(64,3%), berat badan lahir 2500-4000gram sebanyak 12 bayi (85,7%) dan panjang badan lahir >48 cm sebanyak 10 bayi (71,4%).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Suhu Tubuh Sebelum Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun (N=14)**

	Mean	Min-Max	SD
Suhu Tubuh	34,557	31,9-36,0	1,0449

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusui dini bayi baru lahir adalah 34,557°C, suhu terendah 31,9°C, suhu tertinggi 36,0°C dan standar deviasi 1,0449.

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Suhu Tubuh Setelah Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun (N=14)**

	Mean	Min-Max	SD
Suhu Tubuh	36,707	36,2-37,2	0,2645

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir setelah inisiasi menyusui dini 36,707°C, suhu terendah adalah 36,2°C, suhu tertinggi 37,2°C dan standar deviasi 0,2645.

**Tabel 4 Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)			Std. Error Mean		
	Mean	SD	T	P-Value	
Suhu Sebelum	34,557	1,0449	0,2793	-	-
Suhu Setelah	36,707	0,2645	0,0707	-	-
Suhu Sebelum-Setelah	-2,1500	0,8680	0,2320	-9,268	0,000

Hasil penelitian menunjukkan rerata suhu tubuh sebelum inisiasi menyusui dini adalah 34,5, rerata suhu tubuh setelah inisiasi menyusui dini adalah 36,7 dan rerata suhu tubuh sebelum dan setelah inisiasi menyusui dini adalah -2,15.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Suhu Bayi Sebelum Inisiasi Menyusui Dini (IMD)**

Hasil penelitian terhadap 14 bayi baru lahir menunjukkan bahwa semua bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusui dini (IMD) mengalami hipotermi. Dari 14 bayi baru lahir, suhu tubuh rata-rata 34,5°C, suhu terendah 31,9°C dan suhu tertinggi 36,0°C. Peneliti mendapatkan 14 bayi dengan hipotermi, hipotermi ringan suhu tubuh 35,5-36,4°C sebanyak 2 bayi, hipotermi sedang 32-35,4°C sebanyak 11 bayi dan hipotermi berat <32°C sebanyak 1 bayi. Bayi dengan hipotermi selain diukur suhu tubuhnya juga diperoleh gejala lain yang menunjukkan hipotermi yakni teraba dingin yang dialami pada 14 bayi, menggigil yang dialami pada 5 bayi, kebiruan yang dialami pada 3 bayi dan menangis lemah yang dialami pada 2 bayi. Dimana ada beberapa bayi dengan gejala lebih dari satu. Bayi dengan suhu tubuh sangat rendah (hipotermi berat) dengan suhu 31,9°C, teraba dingin, menangis lemah dan menggigil dengan berat lahir 2.660 gram. Menurut pengamatan peneliti, hipotermi bayi baru lahir disebabkan mekanisme konduksi akibat kontak dengan cairan ketuban dan mekanisme evaporasi (penguapan) yaitu proses kehilangan panas tubuh akibat penguapan cairan ketuban menempel di permukaan tubuh bayi dan tidak langsung dikeringkan.

Pada bayi baru lahir, hipotermi terjadi karena lemahnya kemampuan menahan panas atau meningkatkan produksi panas akibat otot yang belum berkembang sempurna, kurangnya lemak subkutan, belum matangnya sistem saraf yang mengatur suhu tubuh dan luas tubuh lebih besar daripada berat badan sehingga mudah kehilangan panas (Riadi, 2020). Menurut Hutagaol dan Darwin (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hipotermi bayi baru lahir karena kehilangan panas pada bayi empat kali lebih besar dibandingkan pada orang dewasa. Penurunan suhu dalam 30 menit pertama kehidupan bayi adalah sekitar 3-4°C. Suhu kulit bayi dapat menurun sekitar 0,3°C setiap menitnya pada ruangan yang bersuhu 20 hingga 25°C. Memang bayi belum mempunyai kemampuan menghasilkan panas yang sempurna sehingga sangat sensitif terhadap perubahan suhu hingga menyebabkan hipotermi (Kustini dan Ayu, 2022). Berat badan dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Oleh sebab itu, bayi dengan berat badan kurang seringkali memiliki suhu tubuh yang rendah atau hipotermi.

### **2. Gambaran Suhu Bayi Setelah Inisiasi Menyusui Dini (IMD)**

Hasil penelitian terhadap 14 bayi baru lahir menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah inisiasi menyusui dini (IMD) diperoleh suhu tubuh rata-rata adalah 36,7°C, suhu terendah 36,2°C dan suhu tertinggi 37,2°C. Perubahan suhu ini terjadi karena kulit ibu mampu



beradaptasi dengan suhu yang dibutuhkan bayinya. Proses ini lebih dikenal dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Tingginya angka kejadian hipotermi pada bayi baru lahir memerlukan intervensi tim medis untuk memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai manfaat IMD agar terhindar dari hipotermi serta pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir selama 1 jam pertama kelahiran (Army, 2019).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses pemberian ASI yang dimulai segera setelah lahir melalui kontak kulit antara ibu dan bayinya berlangsung minimal 1 jam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dengan proses sebagai berikut: bayi baru lahir langsung dibaringkan dengan posisi tengkurap di atas perut atau dada ibu, kemudian keringkan bayi kecuali telapak dan jari tangan, selimutkan ibu dan bayi serta pasangakan topi bayi, delayed cord clamping (penundaan pemotongan tali pusat yang dilakukan setelah 2 menit kelahiran bayi) setelah itu potong tali pusat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari K. dkk di Irak (2018) dengan judul “Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Bayi Baru Lahir dan Lama Persalinan Kala III” diantara 108 wanita sehat dan bayi dengan 56 kelompok intervensi. Mereka yang menerima kontak kulit ke kulit dan 52 kelompok perawatan rutin melaporkan tingkat hipotermi yang lebih rendah pada bayi yang menerima kontak kulit ke kulit dan perawatan rutin adalah 2% dan 42% (Safari et al. 2018).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asnare Techane, dkk di Ethiopia (2022) dengan judul “Hubungan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir dengan Inisiasi Menyusui Dini yang tertunda dan Berat Badan Lahir Rendah di Etiopia: Tinjauan Sistematis dan Meta-analisis” terhadap 5 studi dengan 1.790 peserta studi menyatakan bahwa prevalensi keseluruhan hipotermia neonatal di Ethiopia tinggi. Inisiasi menyusui yang tertunda dan berat badan lahir rendah merupakan penyebab hipotermia neonatal. Sebab itulah, tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak perlu berpegang pada prinsip menjaga bayi agar tetap hangat, khususnya penyuluhan kepada pengasuh tentang inisiasi menyusui dini harus ditingkatkan (Asmare Techane, Asmare Atalell, and Wondim, 2022). Menurut peneliti, suhu tubuh bayi baru lahir setelah inisiasi menyusui dini (IMD) stabil dan mencapai suhu normal karena hangatnya permukaan kulit dada dan perut mampu mencegah hipotermi pada bayi baru lahir. Selain itu, ibu tampak lebih tenang dan bahagia saat memeluk bayinya.

### **3. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.**

Hasil penelitian terhadap 14 bayi baru lahir menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh sebelum inisiasi menyusui dini adalah 34,5, rerata suhu tubuh setelah inisiasi menyusui dini adalah 36,7 dan rerata suhu tubuh sebelum dan setelah inisiasi menyusui dini adalah -2,15. Berdasarkan analisis bivariat diketahui hasil uji statistik dengan Paired Sample T-test diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,000$ . Dimana  $\alpha 0,05$ ,  $p\text{-value}<$  berarti tolak  $H_0$ . Jadi secara statistik disimpulkan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir di ruang kebidanan Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian Indah Dewi Sari (2020) tentang “Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir” yang dilakukan di Klinik Sehati Medan pada September 2019-Februari 2020 dengan sampel 20 bayi baru lahir menunjukkan bahwa bayi yang belum inisiasi menyusui dini (IMD) mengalami hipotermi dan setelah inisiasi menyusui dini (IMD) bayi bersuhu stabil. Berdasarkan uji Wilcoxon nilai  $Z= -4,243$ ,  $p\text{-value}= 0,000$ . Dengan  $p\text{-value}< 0,05$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya pelaksanaan IMD berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Penelitian Kustini&Ayu (2022) tentang “Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini dalam Menurunkan Angka Kejadian Hipotermi Bayi Baru Lahir di RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2021” dilakukan di RSUD Ngimbang Lamongan pada bulan Januari-Maret 2021 dengan sampel 20 bayi baru lahir normal, peneliti menemukan 90% bayi baru lahir dengan suhu tubuh rendah sebelum inisiasi menyusui dini dan 10% yang bersuhu tubuh rendah setelah inisiasi menyusui dini. Berdasarkan uji statistik, nilai  $Z= -4,243$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ .

Penelitian Betseba sirait (2021) tentang “Dampak Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir” menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini sangat efektif, sehingga perawat dan bidan yang membantu proses persalinan dapat melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermia. Saat bayi di Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ada beberapa manfaat antara lain suhu kulit ibu akan beradaptasi sesuai kebutuhan bayi sehingga bayi merasa hangat, membantu pernapasan dan menstabilkan detak jantung bayi, bayi menjilati kulit dan putting susu ibu sehingga terpapar bakteri baik yang baik untuk usus, membantu mendapatkan kolostrum yang mengandung antibodi untuk ketahanan terhadap infeksi dan pencernaan bayi, sentuhan, kuluman, dan jilatan bayi merangsang keluarnya oksitosin yang sangat penting dalam kontraksi rahim, membantu mengeluarkan plasenta dan mengurangi perdarahan ibu, merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang,

rileks, menyayangi bayi dan lebih kuat dalam menahan nyeri (karena hormon dapat meningkatkan ambang nyeri) serta merangsang pengaliran ASI dari payudara, sehingga kolostrum dapat lebih cepat keluar (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rerata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusui dini (IMD) adalah 34,5°C.
2. Rerata suhu tubuh bayi baru lahir setelah inisiasi menyusui dini (IMD) adalah 36,7°C.
3. Terdapat perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan setelah inisiasi menyusui dini (IMD), dimana  $p\text{-value} < \alpha$

## DAFTAR REFERENSI

- Ani, M. (2021). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Pencegahan Hipotermia pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara*. Retrieved 05 16, 2023, from Universitas Aufa Royhan: <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1/SKRIPSI%20ANI%MASTINA.pdf>
- Army, L. (2019). *Pengaruh pengaplikasian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang*. Retrieved 05 11, 2023, from [https://respiratory.unsri.ac.id/29715/55/RAMA\\_14901\\_04064881921037\\_020078402\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://respiratory.unsri.ac.id/29715/55/RAMA_14901_04064881921037_020078402_01_front_ref.pdf)
- Dewi, K. H. (2018). *Tugas Disain dan Analisis Eksperimen One Group Pretest dan Posttest Design*. Retrieved 5 21, 2023, from Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: [http://www.academia.edu/43045884/DISAIN\\_DAN\\_ANALISIS\\_EKSPERIMEN\\_One\\_Group\\_Pretest\\_Posstest\\_Design](http://www.academia.edu/43045884/DISAIN_DAN_ANALISIS_EKSPERIMEN_One_Group_Pretest_Posstest_Design)
- Dewi, N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Rehabilitas*. Retrieved from Universitas Diponegoro: [https://www.researchgate.net/publication/328600462\\_Modul\\_Uji\\_Validitas\\_dan\\_Reliabilitas?enrichId=rgreq89c3011baf4d33e9cbe3324a9dd1a527XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMyODYwMDQ2MjtBUzo2ODcyOTA5MTc2MTM1NjIAMSU0MDg3NDMzMjQ3Ng%3D%3D&el=1\\_x\\_2&esc=publicationCov](https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas?enrichId=rgreq89c3011baf4d33e9cbe3324a9dd1a527XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMyODYwMDQ2MjtBUzo2ODcyOTA5MTc2MTM1NjIAMSU0MDg3NDMzMjQ3Ng%3D%3D&el=1_x_2&esc=publicationCov)
- de Aquino, W. K. (2019). Accuracy of the Defining Characteristics of the Nursing Diagnosis Hypothermia in Newborns. *International Journal of Nursing Knowledge*. doi:10.1111/2047-3095.12188
- Fatmawati, L. (2020). *Diktat Keperawatan Maternitas Bayi Baru Lahir*. Retrieved 05 14, 2023, from Universitas Gresik: <http://elibs.unigres.ac.id/680/1/DIKTAT%20BAYI%20BARU%20LAHIR.pdf>
- Heryana, A. (2020, 6 26). Analisa Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Esa Unggul*. doi:10.13140/RG.2.2.31268.91529

- IDAI. (2016, 08 08). *HIPOTERMIA PADA BAYI BARU LAHIR*. Retrieved from <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/hipotermia-pada-bayi-baru-lahir-kapan-harus-membawa-bayi-ke-dokter>
- Jasmalinda. (2021). *Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman*. Retrieved 5 23, 2023, from *Jurnal Inovasi Penelitian*: <https://doi.org/10.47492/jip.vli10.422>
- Karimun, D. K. (2022). *Buku Data Kesehatan Kabupaten Karimun 2021*. Karimun: Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun. Retrieved 05 11, 2023, from <https://dinkes.karimunkab.go.id/profil-kesehatan/>
- Karimun, R. S. (2023). *Rekapan Data NICU*. Karimun: Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.
- Kustini. (2021). The Effectiveness of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in Reducing the Incidence of Hypothermia in Newborn at Ngimbang Lamongan Hospital. *Embrio Jurnal Kebidanan*. doi:10.36456/embrio.v14i1.4155
- Layuk, N. (2021). Early initiation of breastfeeding ang gut microbiota of neonates: A literature review. *Medicina Clinica Practica*. doi:10.1016/j.mcpsp.2021.100222
- Progo, D. K. (2023). *Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Kulon Progo: Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Retrieved 05 16, 2023, from <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/12/inisiasi-menyusu-dini-imd>
- RI, K. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved 5 10, 2023, from <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Riadi, M. (2020). *Hipotermia (Pengertian, Jenis, Tanda, Penyebab dan Penanganan)*. Retrieved 5 3, 2023, from *Kajian Pustaka*: <https://www.kajianpustaka.com/2020/05hipotermia-pengertian-jenis-tanda-penyebab-dan-penanganan.html>
- Safari, K. (2018). The effect of mother and newborn early skin-to-skin contact on initiation of breastfeeding, newborn temperature and duration of third stage of labor. *International Breastfeeding Journal*. doi:10.1186/s13006-018-0174-9
- Surmayanti. (2021). The Effect of Kangaroo Method Treatment (PMK) on Hypothermia Prevention on Low Birth Weight in Bahagia Hospital Makasar. *Journal of Sciences and Health*. Retrieved 5 3, 2023, from <http://journal.pkpm.ac.id/index.php/JSH>
- Techane, M. A. (2022). Neonatal hypothermia and its association with delayed initiation of breastfeeding and low birth weight in Ethiopia: Systemic review and meta-analysis. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika*. doi:10.1016/j.ijans.2022.100428